

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)**

(SKRIPSI)

**Oleh:
CHRISTINA AGUSTIN MANURUNG**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

**Oleh
Christina Agustin Manurung**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 28 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Tujuan menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *E-Views* sebagai pengolahan data.

Hasil uji T menunjukkan bahwa *leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, asimetri informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ASYMMETRIC INFORMATION, LEVERAGE, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE IN THE BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2017-2019

**By
Christina Agustin Manurung**

The research aims to determine the significant effect of information asymmetry, leverage, and institutional ownership on firm value. The research population are companies in the basic and chemical industry sectors that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period. The research sample are 28 companies with a purposive sampling method. The purpose of using purposive sampling is to obtain a representative sample under the criteria determined by the researcher. The research analysis technique is multiple linear regression using E-Views as data processing.

T-test results show that leverage and institutional ownership do not affect firm value, information asymmetry has a positive effect on firm value.

Keyword : Asymmetric Information, Leverage, Institutional Ownership, Firm Value.

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019)**

**Oleh
Christina Agustin Manurung**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021-2022**

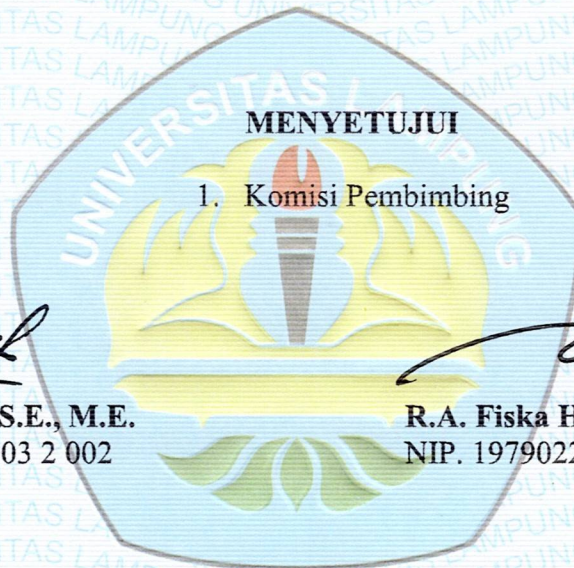
Judul Skripsi : **PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Nama Mahasiswa : **Christina Agustin Manurung**

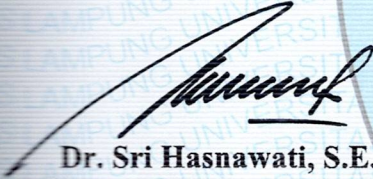
Nomor Pokok Mahasiswa : 1741011011

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

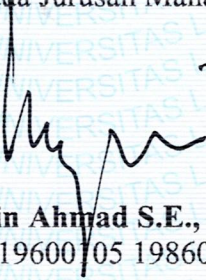


1. Komisi Pembimbing


Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.
NIP. 19603831 198903 2 002


R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si
NIP. 19790228 200501 2 001

2. Ketua Jurusan Manajemen


Aripin Ahmad S.E., M.Si
NIP. 19600705 198603 1 005

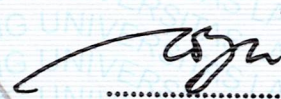
MENGESAHKAH

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sri Hasnawati, S.E.,M.E**



Sekretaris : **R.A. Fiska Huzaimah, S.E.,M.Si**



Penguji : **Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr.Nairobi, S.E.,M.Si

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Februari 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Christina Agustin Manurung

Nomor Pokok Mahasiswa : 1741011011

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Februari 2022



Christina Agustin Manurung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung 6 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari satu bersaudara dari pasangan Bapak Sahat Manurung, A.Md. dan Ibu Nursinta Manalu. Pada tahun 2005 penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Hermon Terpadu Ringin Sari. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan penulis pada tahun 2011 di SD Swasta Lentera Harapan Banjar Agung. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh penulis di SMP Swasta Lentera Harapan Banjar Agung dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Fransiskus Bandar Lampung hingga tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung tahun 2017). Selama di bangku perkuliahan penulis pernah menjadi anggota aktif UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Kristen tahun 2017-2018. Pernah menjadi Pengurus di PKMK (Persekutuan Keluarga Mahasiswa Kristen) sebagai Koordinator Divisi Kelompok Kecil periode kepengurusan 2019/2020, dan pernah menjadi Bendahara Komisariat di kepengurusan GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia) cabang Bandar Lampung periode 2019/2020. Penulis juga melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2020 di Desa Bumi Mas, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu, carilah, maka kamu akan mendapat, ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.”

(Matius 7:7-8)

“ Tak apa jika kamu jatuh, namun jangan pernah menyerah ”

(Kim Hanbin)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus atas berkat kasih setiaNya skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada :

Bapak Tercinta Sahat Manurung, A.Md. dan Mama Tercinta Nursinta Manalu

Bapak yang selalu memacu semangat untuk menempuh pendidikan lebih baik lagi dari bapak. Mama yang selalu sabar dan berjuang untuk memberikan yang terbaik untuk diriku. Semoga Bapak dan Mama selalu diberi kesehatan, umur panjang dan selalu dilindungi oleh Tuhan Yesus.

SANWACANA

Salam sejahtera untuk kita semua,

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).”

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih

kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E. M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas;
4. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan , serta bantuan, waktu, dan nasihat;

5. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Pendamping , atas kesabaran dan kesediannya memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan untuk bantuan, nasihat, perhatian, serta waktu yang telah ibu berikan;
6. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku penguji utama , atas kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk penelitian ini;
7. Ibu R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung;
9. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan;
10. Untuk keluarga ku dari pomparan Op. Elman Manalu dan pomparan Op. Sihar Manurung. Terima kasih atas dukungan kalian selama ini yang selalu mendukung untuk menyelesaikan tugas skripsi ini;
11. Untuk teman-teman ku Novi, Selin, Ester, Vera, Kezia, Sisil, Tabita, Novaldi, Syaloom, Putri, Nay. Untuk sahabat grupku Celsi, Makcik, Meri, Niluh. Kepada teman SMA Fransib Agape, Disa, Pay, Cia dan untuk teman kpop ku Azka, Atika, Nadya. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk para pembaca semuanya dan berhadap semoga Tuhan membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Bandarlampung, Februari 2021
Penulis,

Christina Agustin Manurung

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Teori Keagenan.....	11
2. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	12
3. Nilai Perusahaan	13
4. Asimetri Informasi.....	15
5. <i>Leverage</i>	17
6. Kepemilikan Institusional.....	19
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran	22
D. Pengembangan Hipotesis	22
1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan.....	22
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.	23
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.....	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sumber data	25
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	25
C. Metode Pengumpulan Data	26
D. Variabel Penelitian	26
1. Nilai Perusahaan (Y)	26
2. Asimetri Informasi (X1)	27
3. <i>Leverage</i>	27
4. Kepemilikan Institusional (X3)	28
E. Teknik Analisis Data	28

1. Uji Statistik Deskriptif.....	28
2. Uji Asumsi Klasik	29
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	30
4. Uji Hipotesis	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Analisis Data	33
B. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	34
1. Statistik Deskriptif	34
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	37
2.1 Uji Normalitas	37
2.2 Uji Multikolinearitas	38
2.3 Uji Heteroskedastisitas	39
2.4 Uji Autokorelasi	40
2.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3. Uji Hipotesis	42
3.1 Uji T.....	42
3.2 Uji F.....	43
3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
C. Pembahasan	44
1. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan	44
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	45
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	46
V. SIMPULAN DAN SARAN	48
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Pertumbuhan ekonomi Sektor Industri Dasar dan Kimia	2
2.1. Penelitian Terdahulu	20
3.1. Pengamatan Sampel	26
4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
4.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
4.3. Hasil Uji Heterokadastisitas.....	39
4.4. Hasil Uji Autokorelasi	40
4.5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.6. Hasil Uji T, Uji F, Dan Koefisien Determinasi (R^2).....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	22
4.1. Hasil Uji Normalitas	38

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan penting bagi perusahaan yang berarti akan memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan *principal* (pemilik) karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik pun akan meningkat. Sebagaimana dikutip oleh Yanti & Setiawan (2019) menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam mengukur kinerja manajemen, selain itu informasi laba membantu pemilik dan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh pada tindak lanjut para pengguna informasi laba tersebut, salah satunya dengan cara melakukan manajemen laba (*earning management*).

Nilai perusahaan merupakan hal terpenting dalam sebuah perusahaan, dengan meningkatnya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Adanya perbedaan informasi yang didapat antara *agent* dan *principal* akan membuat pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai laba yang diperoleh. Manipulasi laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio hutang pada perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana

perusahaan didanai oleh hutang atau modal sendiri. Rasio yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan, oleh karena itu perusahaan membutuhkan adanya pihak institusi atau lembaga yang dapat mengawasi kinerja manajemen. Investor institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh manajer, hal ini akan meminimalisir adanya manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak *agent*.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Dasar dan Kimia

Tahun	Sektor Industri Dasar dan Kimia
2017	17,08% <i>year to date</i>
2018	21,17% <i>year to date</i>
2019	12,13% <i>year to date</i>

Pada Tabel 1.1. diatas menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada ekonomi di Indonesia tahun 2017 berhasil mencatat pertumbuhan tinggi pada sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% *year to date*, dengan hal tersebut menjadikan bahwa sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan. Pada sektor industri dasar dan kimia ditopang oleh saham yang berasal dari sub sektor *pulp* dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan sub sektor kimia. Hal ini berkaitan dengan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dimasa pandemi banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan laba sehingga hal ini menyebabkan para pemilik perusahaan mengambil tindakan untuk meningkatkan potensi keuntungan dari pemegang saham dan melakukan pembaharuan kebijakan perusahaan. Peristiwa ini dapat menimbulkan asimetri informasi terjadi, ketika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya.

Nilai perusahaan di definisikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai

perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Contoh Kasus yang diambil oleh penulis terjadi di Indonesia seperti kasus PT. Hanson Internasional Tbk. Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun dengan nilai *gross* Rp. 732 Milliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAKK 44). Dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT. Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT menjadi *overstated* senilai Rp. 613 miliar. Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT. Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp. 500 juta dan diperintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT. Sementara CEO PT. Hanson International dijatuhi sanksi denda Rp. 5 miliar dan direksi lainnya dikenai sanksi Rp. 100 juta. Fenomena ini menunjukkan adanya kegagalan pelaporan keuangan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders*. Laba diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi menjadi diragukan kualitasnya.

Laporan keuangan perusahaan di akhir periode merupakan salah satu tanggung jawab kepada *stakeholder* yang harus dipenuhi. Laporan keuangan mengandung banyak informasi penting bagi kinerja perusahaan dalam suatu periode, khususnya bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan suatu nilai perusahaan yang memiliki peranan penting dalam strategi pengembangan bisnis.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional

dapat membantu perusahaan untuk memenangkan kompetisi persaingan dalam pasar. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung akan selalu menunjukkan kinerja yang baik. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Angka laba yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengolah sumber daya nya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan.

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibanding pihak eksternal. Hal ini merupakan akibat dari hubungan asimetri antara manajemen, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tingkat kepentingan satu sama lain yang berbeda. Asimetri informasi hampir terjadi pada setiap perusahaan, terutama pemilik perusahaan tidak merangkap sebagai manajer perusahaan. Asimetri bisa terjadi karena manajemen merupakan pihak yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, dimulai dari perencanaan, menjalankan, pengawasan hingga evaluasi kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Asimetri informasi terbentuk karena adanya perdagangan informasi kepada pihak eksternal oleh pihak internal. Adanya informasi tersebut akan memberikan sinyal kepada *stakeholder*, khususnya para pemegang saham, sehingga dapat dikatakan bahwa asimetri informasi menentukan kualitas informasi perusahaan. Sinyal tersebut dapat memberikan *good news* ataupun *bad news*, yang kemudian akan mempengaruhi pengambilan keputusan para *shareholders* untuk tetap menanamkan modalnya diperusahaan ataupun tidak. Apabila sinyal yang diberikan adalah *good news*, maka hal ini berdampak kepada nilai perusahaan dan sebaliknya (Nofiadewi dan Mulyani, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdiyono dalam Noviadewi & Mulyani (2020) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya *agency cost* yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Jumlah informasi yang dimiliki perusahaan harus sama dengan jumlah informasi yang dimiliki pihak di luar perusahaan.

Hubungan kerja antara satu pihak yang disebut agen yaitu manajemen perusahaan dan pihak lain yang disebut *principal* yaitu pihak di luar perusahaan (pemegang saham) merupakan prinsip utama dari teori agensi.

Struktur utang atau *leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan utang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dana atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aset.

Menurut Rudangga & Sudiarta (2016) Dalam upaya mewujudkan tingkat tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap

ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari selaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Harga saham meningkat, maka berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya *return* bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan penting bagi perusahaan melalui nilai pasar saham yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan nilai yang positif bagi pertumbuhan perusahaan dengan meningkatnya harga saham dimasa yang akan datang. Meningkatnya nilai perusahaan mampu membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan, dengan adanya kesenjangan informasi yang diperoleh antara pihak *agent* dan *principal* akan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu pihak institusi yang berperan sebagai monitoring agent dapat menggunakan hak nya untuk mengatasi konflik keagenan dalam penggunaan informasi perusahaan dan aktiva perusahaan yang sebagian besar dapat dibiayai oleh hutang. Ketika perusahaan dibiayai oleh hutang secara efektif maka akan menimbulkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menandai aktiva cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) memberikan hasil yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. arah positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage maka semakin tinggi nilai perusahaan yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh penggunaan aktiva perusahaan yang sebagian besar dibiayai dengan hutang secara efektif. Penggunaan hutang secara efektif akan menghasilkan profit yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan investor non institusional. Investor institusional merupakan seseorang atau organisasi non-bank yang memperdagangkan sekuritas dalam jumlah saham atau jumlah dolar yang cukup besar yang memenuhi syarat untuk perlakuan istimewa dan komisi yang lebih rendah. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan yang akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Meningkatnya nilai perusahaan dapat terjadi ketika investor institusi memperdagangkan sekuritas dengan jumlah saham yang cukup besar maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan dengan memanfaatkan informasi yang ada, serta mampu mengawasi konflik keagenan yang akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Kesempatan dan peluang bagi manajemen untuk melakukan distorsi laba timbul karena kelemahan yang inheren dalam akuntansi. Wardhani et al (2017) kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena berperan dalam memonitor manajer yang mengelola perusahaan. Menurut Sugiarto (2011) Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau institusi lain. Kepemilikan Institusional berperan sebagai monitoring *agent* yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap kebijakan pendanaan perusahaan. Adanya monitoring yang efektif oleh kepemilikan saham institusi (kepemilikan institusional) mengurangi perilaku oportunistik manajer. Selain itu kepemilikan institusional berperan sebagai agent monitoring yang menyebabkan manajer tidak membuat kebijakan pendanaan yang berpotensi merugikan perusahaan dan mengurangi kepuasan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan institusional, diharapkan semakin kuat kontrol internal terhadap perusahaan sehingga biaya keagenan sekaligus penggunaan hutang oleh manajer dapat ditekan, yang dikutip dari (Sugiarto, 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azari & Fachrizal (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Prasetyorini (2013) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan mendanai aktivitasnya cenderung modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azari & Fachrizal (2017) dan Bernandhi & Muid (2014) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa *leverage* dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) dan Anggita et al (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya suatu kepemilikan institusional yang mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan informasi serta dapat mengatasi konflik keagenan yang bertujuan untuk menguntungkan salah satu pihak maka segala aktivitas yang dilakukan oleh pihak *agent* akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen akan diawasi dan dipengaruhi oleh pihak institusi yang akan meminimalisir adanya manipulasi data pada laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, penulis memilih variabel kepemilikan institusional ini untuk melakukan pengujian kembali untuk melihat faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menambahkan tahun penelitian 2017-2019 untuk menggambarkan kondisi terbaru saat ini pada suatu perusahaan. Peneliti mengambil objek penelitian pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil objek penelitian ini dikarenakan industri dasar dan kimia memiliki peran penting dalam menggerakkan

ekonomi nasional. Industri dasar dan kimia memiliki *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti adanya keterkaitan antara asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang berada di perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis mengambil sampel penelitian pada sektor ini karena sektor ini dikatakan sektor yang bertumbuh ataupun sektor siklus karena permintaan yang berubah-ubah setiap tahun.

Berdasarkan uraian dan penjelasan maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat didapat diperkuliahan dan dapat menjadi informasi untuk menambah pengetahuan tentang asimetri informasi, *leverage*, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Konsep teori agensi dapat diartikan sebagai hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan prinsipal, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Rahmawati, dkk (2006) menyatakan bahwa salah satu kendala yang akan muncul antara agen dan prinsipal adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002).

Teori keagenan modern mencoba untuk menjelaskan struktur modal perusahaan sebagai cara untuk meminimalisasi biaya yang dikaitkan dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Perusahaan yang dikuasai manajerial, maka biaya keagenannya rendah. Hal ini disebabkan antara pemegang saham dan manajer terdapat tujuan yang sama. *Corporate governance* didasarkan pada teori keagenan. Permasalahan keagenan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dalam hal ini berperan penting dalam pengelolaan perusahaan harus diawasi dan

dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Corporate governance diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor. Selain itu, *corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain *corporate governance* digunakan untuk menekan biaya keagenan. Manfaat dari GCG dalam perusahaan yaitu untuk mengurangi agency cost, ketika suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya ini dapat berupa kerugian yang ditanggung perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengurangi biaya modal sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.

2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal menjelaskan agar perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, dorongan perusahaan untuk memberikan suatu informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara agar mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan cenderung

meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak, Sudana dalam Tambunan (2019). Ketika perusahaan dengan prospek yang menguntungkan maka akan melakukan berbagai cara untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan salah satunya melalui manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manager, ketika laba dilaporkan memiliki hasil yang tinggi maka nilai suatu perusahaan akan meningkat dan pasar akan merespons informasi tersebut sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga mempengaruhi harga saham.

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Fachrizal & Azari (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk dapat memiliki suatu perusahaan yang telah go public. Nilai perusahaan tercermin dari kekuatan penawaran saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek baik dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi tinggi dan apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah. Menurut Rudangga & Sudiarta (2016) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian atau rasio pasar, rasio untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Indriyani (2017) Perusahaan yang menghasilkan laba besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, maka semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana

yang berasal dari hutang. Nilai perusahaan diharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin dengan memperhatikan jumlah modal yang diinvestasikan.

Bagi perusahaan yang berjalan dengan baik, perusahaan mengalami peningkatan dengan menunjukkan nilai pasar saham yang lebih besar. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan semakin tinggi perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. *Price to book value* (PBV) salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan peluang positif bagi pertumbuhan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Christiawan dan Tarigan (2007) mengemukakan beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan:

1) Nilai nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseoran, secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan secara jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai pasar

Nilai pasar disebut kurs yang merupakan harga dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3) Nilai intrinsik

Nilai intrinsik mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4) Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Yang dimaksud dengan ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan. Dalam aspek finansial penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan penjualan direfleksikan sebagai bentuk target yang diharapkan dapat direalisasi oleh perusahaan. perusahaan yang lebih besar mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga memperoleh pinjaman dari kreditur lebih mudah karena perusahaan yang lebih besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan kecil.

4. Asimetri Informasi

a. Pengertian Asimetri Informasi

Menurut Jogiyanto dalam Rizal (2017), asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor yang mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki. Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya dan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui beberapa *principal* sebagai pemilik. Menurut Azari & Fachrizal (2017) Asimetri informasi terjadi di pasar modal ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar lainnya. Besarnya asimetri informasi yang terjadi pada saham yang diperdagangkan dan diukur dengan menggunakan *bid ask spread*.

b. Jenis-jenis Asimetri Informasi

Scott dalam Rizal (2017) menyatakan bahwa membagi asimetri Informasi menjadi dua jenis berdasarkan bagaimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih unggul daripada pihak lainnya, yaitu :

1) *Adverse Selection*

Adverse Selection adalah jenis informasi yang diperoleh satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial memiliki keunggulan informasi melalui pihak lain. *Adverse Selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya mengetahui kondisi terkini dan prospek kedepan suatu perusahaan daripada investor luar.

2) Moral Hazard

Moral Hazard adalah jenis informasi satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial dapat mengamati tindakan mereka dalam pemenuhan transaksi tetapi pihak lain tidak bisa. Moral Hazard dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

c. Indikator Asimetri Informasi

Menurut Jogiyanto dalam Rizal (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi dapat dilihat dari selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga jual tertinggi yang diminta oleh penjual.

Clarks dan Sashri dalam Rizal (2017) menyatakan bahwa estimasi asimetri informasi dapat dilakukan berdasarkan tiga pendekatan utama, yaitu :

1) Berdasarkan *Analyst Forecast*

Proksi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah keakuratan analisis dalam melakukan prediksi atas *Earning per Share* (EPS) dan diprediksi para ahli sebagai ukuran asimetri informasi. Masalah yang timbul dari perhitungan ini adalah para analis seringkali bersikap *over-reacting* terhadap informasi positif dan bersikap *under-reacting* terhadap informasi negatif.

2) Berdasarkan kesempatan berinvestasi

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas pada periode mendatang. Prediksi tersebut berdasarkan asset perusahaan. Clarks dan Sashri dalam Rizal (2017) menjelaskan beberapa proksi yang banyak digunakan adalah *rasio market value to book* dari ekuitas, *market to book value* dari asset, *price earning ratio*.

Ketika menggunakan rasio market to book value dapat melihat kinerja perusahaan dan mampu mencerminkan pertumbuhan perusahaan dengan aset yang dimiliki

3) Berdasarkan teori *market microstructure*.

Bid-ask spread menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang turut memberikan kontribusi kerugian yang dialami *dealer* (perusahaan) ketika melakukan transaksi dengan pedagang informasi (informasi *trader*). *Bid-ask spread* merupakan selisih harga tertinggi *trade* (pemegang saham) bersedia membeli suatu saham dengan harga jual terendah *trader* bersedia menjual saham tersebut.

5. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Menurut Prasetyorini (2013) *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan, dengan menggunakan leverage perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan namun dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham. Konsep *leverage* penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham. Para investor cenderung menghindari risiko. Keputusan pembelanjaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pada kondisi ekonomi baik, perusahaan yang menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Sebaliknya pada kondisi ekonomi yang buruk, perusahaan yang porsi penggunaan utang lebih besar dibandingkan modal sendiri akan menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih kecil daripada perusahaan yang porsi utangnya lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *agency theory* dan *Signalling Theory*. *Agency theory* menjelaskan bahwa struktur modal dibentuk untuk mengurangi terjadinya konflik antara kelompok kepentingan,

seperti pemegang saham dan manajer. Dalam hal ini, kebijakan hutang dianggap mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Sedangkan Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

b. Jenis-jenis Rasio yang digunakan :

Rasio leverage bertujuan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan, dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya lebih banyak menggunakan utang atau modal sendiri. *Rasio leverage* yang biasa digunakan adalah rasio hutang (*debt ratio*). Rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti resiko keuangan perusahaan meningkat (Sudana dalam Asfali, 2019). Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut, perusahaan akan lebih stabil keadaannya dan lebih kuat menghadapi ancaman kesulitan keuangan (*financial distress*). Sebaliknya jika aset perusahaan yang dimiliki rendah, maka perusahaan lebih mudah terkena kesulitan keuangan (*financial distress*).

Rasio yang digunakan :

1) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Kasmir yang dikutip oleh Mahardika & Marbun (2016) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio hutang modal yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.

2) Rasio utang terhadap total aktiva/aset (*Debt To Total Asset ratio*)

Horne dan Wachowich yang dikutip oleh Yudiawati & Indriani (2016) menyatakan bahwa *debt to total asset ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Murhadi yang

dikutip oleh Yudiawati & Indriani (2016) menyatakan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* didapat dari perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. Semakin tinggi *Debt To Total Asset Ratio* menunjukkan makin berisiko perusahaan tersebut karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Rasio utang menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang.

3) Rasio Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)

Setiyawan & Pardiman (2014) menyatakan bahwa *Times Interest Earned Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang mengukur sampai sejauh mana laba operasi mampu menutupi biaya bunga pertahun.

6. Kepemilikan Institusional

Menurut Sugiarto (2011) kepemilikan institusional merupakan proposi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi. Jensen dan Meckling dalam Aljana & Purwanto (2017) mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan *principal* dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Wida & Artana (2014) investor institusional mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan investor non institusional. Kepemilikan institusional mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan informasi serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Menurut Wien Ika Permasari dalam Rachman (2012) investor institusional dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Setiap keputusan oleh pihak manajemen perusahaan akan diawasi serta dipengaruhi oleh pihak institusi yang mempunyai hak dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dalam

pengambilan keputusan perusahaan akan maksimal, pengambilan keputusan akan efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan terkait judul penelitian pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, peneliti telah mencantumkan hasil dari peneliti terdahulu sebagai berikut yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan periode yang berbeda-beda. Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh : Sukirni (2012), Prasetyorini (2013), Bernandhi & Muid (2014), Hasibuan et al (2016), Suffah & Riduwan (2016), Azari & Fachrizal (2017), Anggita et al (2021).

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Sukirni (2011)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan	Semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010.	Uji beda t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2.	Prasetyorini (2013)	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.	Uji Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Bernandhi & Muid (2014).	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.	Uji Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

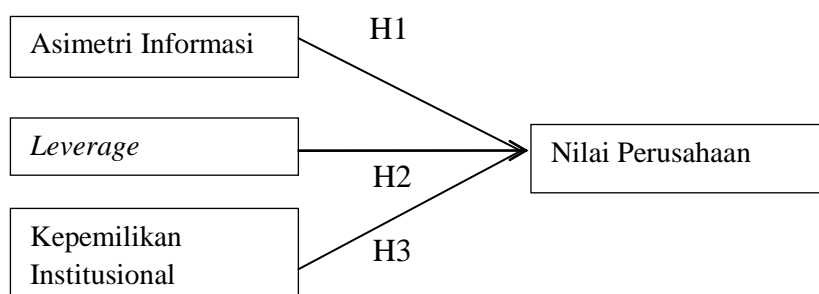
Lanjutan Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Alat Analisis	Hasil
		terhadap Nilai Perusahaan			Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Hasibuan, dkk (2016)	<i>Leverage</i> , Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015).	Uji Regresi dan Uji Hipotesis (T-test)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Suffah & Riduwan (2016)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.	Perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45 selama periode 2010-2013	Uji Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Azari & Fachrizal (2017)	Asimetri Informasi, Profitabilitas, <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014.	Uji Regresi, dan Uji Hipotesis (T-Test)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Anggita, dkk (2021)	Kepemilikan Instiusional, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.	Uji Regresi dan Uji Hipotesis (T- Test).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan harga saham. Apabila harga saham meningkat maka perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran secara maksimal bagi para pemegang saham. Asimetri Informasi terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi dan prospek perusahaan kedepan dibandingkan pemilik perusahaan dengan kesempatan ini manajer dapat melakukan tindakan pengelolaan laba untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk mengandalkan aktiva/dana. *Leverage* dapat mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dengan membandingkan total terhadap asset perusahaan sehingga *leverage* dapat dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional merupakan presentase saham perusahaan, semakin besar kepemilikan institusi maka semakin besar dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Jogiyanto dalam Azari & Fachrizal (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi merupakan informasi privat yang hanya diketahui oleh investor yang hanya memiliki informasi (*informed investor*). Asimetri informasi dapat terjadi ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi lebih dibanding yang lainnya, ketika hal ini terjadi maka pihak *agent* mampu memanipulasi laporan

keuangan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga harga saham meningkat dan dapat mempengaruhi nilai pada perusahaan. Asimetri informasi dapat diukur menggunakan proksi *bid ask spread* yang merupakan biaya transaksi bagi investor. Azari & Fachrizal (2017) menjelaskan bahwa *bid ask spread* dapat mempengaruhi nilai perusahaan ketika harga permintaan akan meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya ketika harga permintaan menurun maka akan terjadi penurunan harga saham yang akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviadewi dan Mulyani (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika nilai asimetri informasi meningkat menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*.

H1 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Leverage merupakan sebuah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri, semakin besar *leverage* dapat menunjukkan risiko investasi yang besar. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah menunjukkan risiko yang rendah. Dalam pengambilan keputusan, manajemen dapat menggunakan atau mempertimbangkan keputusannya dengan dua cara yaitu tingkat pengembalian atau risiko (Sambora et al, 2014). Dengan adanya keputusan keuangan terhadap *leverage*, tingkat konsekuensi akan diberikan oleh resiko pemegang saham biasa. Dalam penggunaan *leverage* perusahaan akan memberikan manfaat dalam *return* (Sawir, 2004). Menurut Copeland dan Weston yang dikutip dari Hasibuan, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa jika tingkat *leverage* tinggi, maka risiko yang akan terjadi tinggi maka akan terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan nilai perusahaan sehingga akan membuat para investor berhati-hati untuk menanamkan modal. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan dana yang dimiliki secara efisien maka akan menyebabkan utang yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan akan berdampak kesulitan membayar utang. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang

berarti ketika perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang rendah.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Jensen dan Meckling dalam Aljana & Purwanto (2017) mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan *principal* dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dewi & Sanica (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional bertugas dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Sedangkan dengan adanya kepemilikan manajerial yang terjadi manajemen akan semakin berusaha dalam memaksimalkan kinerjanya untuk memenuhi keinginan pihak manajemen yang akan berusaha mengurangi resiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih. Sehingga kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam monitoring menentukan kemakmuran kepada pemegang saham, dan kepemilikan institusional sebagai agen pengawas melalui investasi dalam pasar modal. Sugiartina (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi ketidaksielarasan antara manajer dan investor ketika terjadinya konflik keagenan dan dengan adanya pihak institusi atau lembaga yang mengawasi dapat mengurangi tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajer di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita, dkk (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan ketika nilai kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak pemegang saham atas perilaku manajer yang dilakukan untuk mengurangi *agency cost* dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber data

Berdasarkan dengan jenis data yang digunakan, penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan. Data tersebut dipublikasi dan tersedia di website BEI secara online di situs <http://www.idx.co.id>.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* mengambil sampel yang telah ditentukan berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2017-2019.

2. Perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 yang tidak mengalami *delisting*.

Tabel 3.1. Pengamatan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.	35
2	Perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 yang <i>delisting</i> .	(7)
JUMLAH		28

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan peneliti, maka peneliti menggunakan 28 sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website resmi seperti Bursa Efek Indonesia, Yahoo *Finance* yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

D. Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar ekuitas karena nilai perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal, apabila saham perusahaan meningkat. Dalam penelitian ini untuk menghitung Nilai Perusahaan dapat menggunakan rumus berikut menurut Azari & Fachrizal (2017)

$$PBV = \frac{\boxed{\text{Harga Pasar/Lembar Saham (PS)}}}{\boxed{\text{Nilai Buku/Lembar Saham (BVS)}}} \times 100\%$$

Untuk mencari BVS

$$\text{BVS} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Asimetri Informasi (X1)

Asimetri informasi didefinisikan sebagai dua kelompok yang merupakan agen dan *principal* yang berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga terjadi kesenjangan informasi yang dimiliki dan dapat menimbulkan manipulasi dalam laporan keuangan. Asimetri Informasi (X1) diukur dengan menggunakan *bid-ask spread* secara tahunan. Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*, asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun yang dikemukakan oleh Healy (dalam Firdaus, 2013).

Pada penelitian oleh Azari & Fachrizal (2017) yang dihitung dengan menggunakan relatif *bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t})/2\} \times 100$$

Keterangan :

SPREAD = selisih antara harga jual (bid) dan nilai beli (ask)

Ask_{i,t} = harga *ask* tertinggi saham perusahaan _i yang terjadi di periode _t

Bid_{i,t} = harga *bid* terendah saham perusahaan _i yang terjadi di periode _t.

3. Leverage

Leverage dapat didefinisikan sebagai alat ukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang untuk meningkatkan *return* atau keuntungan dalam investasi.

Menurut Astari & Suryanawa (2017), *leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang lebih tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi

aktivanya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2016), Suffah & Riduwan (2016), Azari & Fachrizal (2017) untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Kepemilikan Institusional (X3)

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh lembaga keuangan (baik bank maupun nonbank) dan lembaga non keuangan, dihitung dari persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional, (Rice dalam Mukti, 2013).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Indrianto dan Supomo (2009) menyatakan bahwa statistik Deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik-karakteristik variabel penelitian utama serta demografi jika ada. Sedangkan menurut Imam Ghozali dalam Wulandari (2014), statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kepemilikan Institusional. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan data dengan berbagai uji asumsi klasik agar dapat dilakukan suatu kesimpulan yang besar. Adapun uji asumsi klasik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas Residual

Pengujian ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah data dan populasi berhasil terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorof Smirnof dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} \geq \alpha$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{sig} \leq \alpha$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambahkan variabel bebasnya. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflasi Factor* dengan kriteria menurut Santoso dalam Yelly (2008).

- 1) Jika angka tolerance diatas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Jika angka tolerance diatas 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedatisitas

Wijaya et al. (2017) Uji heterokedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heterokedatisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedatisitas. Untuk menguji heterokedatisitas digunakan uji glejser. Hasil uji heterokedatisitas menggunakan uji glejser menunjukkan

bahwa nilai signifikan antara variabel bebas dengan *absolut residual* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, tidak terjadi heterokedatisitas.

d. Uji Autokorelasi

Wijaya et al. (2017) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dapat digunakan Durbin Waston (DW). Hasil pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Waston (DW) menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston berada diantara d_u dan $(4-d_u)$. Pengambilan keputusan ada tidak nya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Jika $0 < d < d_L$, maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis ditolak.
- 2) Jika $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan / tidak dapat disimpulkan.
- 3) Jika $4-d_L < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif, hipotesis ditolak.
- 4) Jika $4-d_U < d < 4-d_L$, maka tidak ada autokorelasi negatif, tidak dapat disimpulkan.
- 5) Jika $d_U < d < 4-d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2014) Analisis linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{BIDASK} + \beta_2 \text{LR} + \beta_3 \text{INST} + e$$

Y = Nilai Perusahaan

BIDASK = Asimetri Informasi

LR = *Leverage*

INST = Kepemilikan Institusional

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

E = error

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program eviews. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan adalah normal dan tidak mengandung gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Ghozali dalam Yamaditya (2014) menyatakan, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara :

- 1) Bila t hitung > dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila t hitung < dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig > 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1, semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model menurut Ghozali dalam Mustikawati (2015).

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Ghozali dalam Yamaditya (2014) Uji statistic f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F dihitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan eviews dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Dengan cara :

- 1) Bila F dihitung $> F$ tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila F hitung $< F$ tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengetahui, dan menguji pengaruh dari asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Terdapat 23 perusahaan industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan program Eviews 9 sebagai alat analisa data. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Variabel asimetri informasi yang diukur menggunakan *bid ask spread* memiliki nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0.013687 < 0,05$ yang berarti hasil tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajer dengan memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh pemilik perusahaan, sehingga manajer dapat melakukan manipulasi dalam laporan keuangan, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) **diterima**.
2. Hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Berdasarkan uji signifikansi variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.191123 > 0,05$ yang artinya bahwa hasil tersebut tidak signifikan. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki hutang lebih banyak dibandingkan modal yang dimiliki tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) **ditolak**.

3. Hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Berdasarkan dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0.320497 > 0,05$ yang artinya bahwa hasil tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak mempengaruhi tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak institusi atas perilaku manajer yang ditujukan untuk mengurangi agency cost dalam meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) **ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel asimetri informasi dan tidak signifikan pada variabel *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen pada perusahaan Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Penelitian ini mendukung teori yang digunakan peneliti yaitu *agency theory*, yang pihak manajer dapat memanipulasi laporan keuangan dengan menggunakan informasi yang dimiliki dan dapat diatasi dengan diterapkannya GCG dalam pengelolaan perusahaan sehingga pada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah asimetri informasi, hal ini mendukung *agency theory* yang menjelaskan ketika hubungan antara prinsipal dan agen akan melakukan tugas untuk kepentingan masing-masing pihak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya dapat mempertimbangkan variabel asimetri informasi sebab dari hasil penelitian ini variabel asimetri informasi akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi dalam perusahaan antara prinsipal dan agen karena memiliki kepentingan tiap pihak agar tidak terjadinya manipulasi

terhadap laporan keuangan perusahaan dan lebih mengawasi setiap kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

2. Bagi Investor

Investor hendaknya disarankan untuk melihat nilai perusahaan yang dihasilkan agar ketika melakukan investasi dapat menggunakan asimetri informasi sebagai acuan dalam melakukan investasi untuk meminimalisasi resiko investasi dan dapat melihat performa perusahaan dalam melakukan perencanaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah terbatasnya variabel independen yang digunakan, oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan, serta menambah jumlah sampel penelitian yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil pengamatan bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*, 19(2).
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Anggita, R. T., Risal, R., & Pristin, P. S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management, Accounting, Economic and Bussines*, 02(01), 1–12.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Azari, T. M. R., & Fachrizal. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 82–97.
- Bernandhi, R., & Muid, D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 177–191.
- Cahyowati, A. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Resiko, dan Balikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya*.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajeral, Kebijakan Hutang, Kinerja, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Universitas Kristen Petra. Surabaya*, 9, 1–8.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 2(1).

Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi (STIESIA) Surabaya*, 18(1), 1–18.

Firdaus, I. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–27.

Halil, M. (2014). Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *E-Jurnal Akuntansi*.

Hasibuan, V., AR, M., & NP, N. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 39(22), 139–147.

Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 16(2), 232–242.

Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi. STIE Panca Bhakti. Palu*, 10(2), 333–348.

Mahardika, P. A., & Marbun, D. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015. *Widyakala Journal*, 3, 5.

Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015). *Esensi Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 21(1), 1–13.

Mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. In 1-48.

Mustikawati, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*.

Noviadewi, S. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti*.

Prasetyorin, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).

Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Leverage Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).
- Rachman, A. A. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 - 2010. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*, 1–16.
- Rahmawati, R., Suparno, Y., & Qomariyah, N. (2006). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal Accounting Research*, 10(1).
- Rizal, M. S. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Laba Dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi*, 1–17.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Sakti I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews*. 9. 1-25.
- Sambora, M. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(2), 80108.
- Sawir, A. (2004). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. *Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung. Alfabeta, CV*.
- Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang*, 3(2).
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 5(2), 1–17.
- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen

- terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Surabaya*, 3(1).
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454.
- Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, Dan Pajak*, 1(2), 93–110.
- Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 575–590.
- Wijaya, G. E., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–12.
- Wulandari, T. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia). In *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Yamaditya, V., & Raharja. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang*, 10(1), 87–110.
- Yanti, T. R., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.